

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad yang didalamnya berisi petunjuk serta pedoman hidup bagi semua umat manusia. Tapi tidak dapat dipungkiri dewasa dalam kehidupan sehari, umat muslim sudah jauh dari nilai-nilai al-Qur'an, baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa atau bernegara. Salah satunya ialah dalam hal pemimpin. Kepemimpinan atau pemimpin dalam bahasa Inggris berarti *Leadership* atau *leader* memiliki banyak arti misalnya pimpinan. Namun, dalam arti yang lebih dalam, pemimpin yang dimaksud harus diartikan sebagai seorang yang memimpin sebuah organisasi yang terlibat didalamnya.¹ Kepemimpinan merupakan instrument penting dalam mendirikan organisasi baik organisasi yang terkecil, semisal keluarga bahkan sampai organisasi yang paling besar seperti negara. Kepemimpinan juga memiliki arti label atau jabatan yang diberikan kepada seorang manusia. Hal ini kepemimpinan kadangkala dimengerti selaku kekuatan buat menggerakkan serta pengaruhi orang, fasilitas ataupun proses buat membujuk orang supaya bersedia melaksanakan suatu secara sukarela. Terdapat sebagian aspek yang bisa menggerakkan orang buat berbuat secara sukarela ialah sebab ancaman, penghargaan, otoritas serta bujukan. Kepemimpinan bisa pula dikatakan selaku proses memusatkan serta pengaruhi. seseorang pemimpin wajib bisa pengaruhi, menuntun ataupun membimbing, mengepalai dan melatih orang lain.

Saat ini banyak sekali pemimpin yang muslim bahkan tidak sedikit yang menggunakan Islam sebagai identitas khasnya, tetapi menjadi sekelompok organisasi politik yang tidak berakhlak. Tidak sedikit pemimpin kita yang tampil ke tengah-tengah masyarakat dengan slogan memperjuangkan Islam dan sekelompok umat muslimin, namun nyatanya bertindak korup dan melakukan umat Islam sendiri di tengah publik.

¹ Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa* (Jakarta: Erlangga group 2010), 1.

Berbagai masalah kepemimpinan pun menghadang para pejabat tinggi di Indonesia maupun jajaran didaerah. Baik masalah lama yang tak terselesaikan, maupun masalah baru yang terus muncul. Berbagai dasar sumber yang di kumpulkan oleh peneliti, masyarakat menganggap belum ada pemimpin yang benar-benar baik yang mengarahkan tujuan sebuah bangsa. Permasalahan korupsi, suap dan pungutan liar yang merajalela. Disamping itu, Masyarakat merasa resah dengan kesenjangan sosial yang semakin besar tiap tahunnya. Berbagai permasalahan kepemimpinan pejabat tinggi di Indonesia pun mengakibatkan muncul dan memburuknya beberapa hal yang telah penulis sampaikan di atas. Dalam hal itu banyak pemimpin eksekutif yang gagal menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya rasa percaya dari para pengikut.

Sudah lama umat Islam yang mayoritas penduduk di Indonesia mendambakan pemimpin tampilnya kepemimpinan Islami di dalam tingkat kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Meskipun di Indonesia ini kaum muslimin merupakan mayoritas Islam, namun sikap Islami dalam kepemimpinan belumlah tampak dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat dengan mudah melihat tampilnya pemimpin muslimin yang tidak amanah, bahkan terseret dalam pola pikir politik “menghalalkan segala cara”.²

Di dalam kitab al-Qur'an terdapat banyak dalil tentang konsep kepemimpinan sikap yang baik, karena merupakan hal pokok yang mendasari bagaimana kepemimpinan Islam dapat di implementasikan dalam kehidupan baik bangsa, bernegara maupun dalam instuasi organisasi. Prinsip-prinsip kepemimpinan menjadi beberapa hal, ialah: jujur, adil, cerdas, rela berkorban, tanggung jawab, musyawarah, kebebasan berfikir dan bersosial. Adapula konsep kepemimpinan yang tertuang dlam prinsip-prinsip kepemimpinan kemudia akan memunculkan kriteria yang baik, sebagai berikut:

Mempunyai kemampuan dan wibawa, sehat jasmani dan rohani, mempunyai visi dan misi, mempunyai keberanian dan kekuatan, dan berpengetahuan. Jadi ini telah ditetapkan dalam

² Mahdi Zainuddin, *Studi KepemimpinanIslam* (Yogyakarta: al-Muslim, 2002), vii

Islam mengenai tugas dari pemimpin adalah senantiasa bertakwa kepada Allah SWT sehingga akan selalu menjalankan perintah serta menolak kefasikan. Maka sudah seharusnya seorang pemimpin memiliki sifat serta akhlak terpuji sehingga menjauhi perilaku zalim, keji, fasik dan melanggar perintah Allah SWT bahkan hukum yang ditetapkan. tugas serta tanggung jawab seseorang pemimpin merupakan menggerakkan serta memusatkan, menuntun, berikan motivasi dan mendesak orang yang dipandu buat berbuat suatu, guna menggapai tujuan. Sebaliknya tugas serta tanggung jawab yang dipandu merupakan bentuk pelaksanaan tugas kepemimpinannya untuk menyukseskan rencana kerja yang telah disusun. Apabila tidak bersatu padu dalam pelaksanaan tugas, pastinya akan sulit untuk mencapai target secara maksimal. Jika itu tidak dilakukan maka akan menyebabkan pekerjaan menjadi kacau dan target tidak tercapai.

Kasus kepemimpinan jadi menarik guna buat mengkaji sebab berartinya pengetahuan menimpa konsep kepemimpinan dalam Islam dengan buat menaikkan pengetahuan serta keluasan dalam pemikiran khususnya untuk umat Islam buat menguasai makna kepemimpinan dalam QS.An-Nisa Ayat 59 buat dapat di pahami untuk warga bersumber pada pedoman inti umat Islam ialah al-Qur'an. Serta sebetulnya perilaku sikap serta taat itu ialah 2 kepribadian benak dari system hidup bermasyarakat. Serta keduanya ialah pondasi dalam kehidupan berbangsa. Sehingga perilaku sikap serta taat merupakan sesuatu yang absolut yang wajib dilalukan bangsa yang mau besar ataupun maju.

Allah memerintahkan setiap muslim agar menaati pemimpin mereka sebagai bentuk kewajiban untuk dilaksanakan. Seperti firman Allah SWT berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ

فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ

وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara ka mu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS.An-nisa :59).³

Sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu kasir pada Tafsir Al-Adzim jilid 3, penjelasan ayat diatas yakni Allah menganjurkan setiap umat Islam untuk taat dalam menjalankan perintah pemimpinnya sebagai wujud bakti kepada apa yang Allah dan RasulNya perintahkan. Namun masih dalam artian perinyah yang diberikan pemimpin harus jauh dari dosa serta kemaksiatan untuk dapat ditaati rakyatnya.⁴

Kondisi yang berlaku di tengah masyarakat yaitu masih sedikitnya pemahaman mengenai taat terhadap pemimpin. Banyak dari mereka sebagai rakyat masih melanggar berbagai aturan dari pemimpin mereka, menyebarkan aib serta kebencian, melontarkan kata-kata penghinaan dan tindakan negatif lainnya.⁵ Padahal Nabi SAW dengan tegas memerintahkan untuk taat yaitu:

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya : “Wajib atas seorang Muslim untuk mendengar dan taat (kepada penguasa), pada apa-apa yang ia cintai atau ia benci, kecuali jika ia disuruh untuk berbuat kemaksiatan. Jika ia disuruh untuk berbuat kemaksiatan, maka tidak boleh

³ Departemen Agama RI, An-Nisa' Ayat 59, *Al-Qur'an Terjemah*, 82

⁴ Tafsir Al-Adzim j 4, 465, cet. Makkah Th 1889

⁵ Liputan6, Habib bahar bin Smith untuk laporan dugaan penghinaan Presiden Joko Widodo, Jakarta 19 des 2018.

mendengar dan tidak boleh taat.”(HR. Al-Bukhari (no. 4340, Muslim (no. 1840)).⁶

Nabi SAW juga memerintahkan untuk selalu taat terhadap para pemimpin seperti yang dijelaskan pada hadist:

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَكَرِهَهُ فَلْيَصِرْ. فَإِنَّهُ لَيْسَ
أَحَدٌ يَفَارِقُ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَيَمُوتُ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً
جَاهِلِيَّةً

Artinya : “Barang siapa yang tidak menyukai sesuatu hal dari pemimpin, maka bersyabarlah. Karena sesungguhnya barang siapa yang keluar dari ketaatan (pemerintahan) sejengkal saja, lalu ia mati, maka matinya akan seperti mati jahiliyyah.”(HR. Bukhori no.6610)⁷

Dijelaskan secara terang pada hadist tersebut mengenai keharusan untuk taat terhadap pemimpinnya meskipun terdapat kebencian di hati, serta diharamkan membangkang setiap anjuran dari pemimpin sepanjang dia tidak memerintahkannya kita untuk berbuat maksiat, namun perihal ini berlawanan dengan realitas pada warga dikala ini membuktikan kekurangan pengetahuan gimana mentaati seseorang pemimpin. Kita tahu patuh akan perintah pemimpin merupakan bentuk berakhlak mulia. Melakukan kepatuhan kepada mereka merupakan upaya menjaga kedamaian serta kedisiplinan di dunia, sehingga apabila melakukan penentangan berarti menjadi awal kehancuran dunia serta agama. disebabkan pemimpin merupakan pelindung rakyatnya dari berbagai kejahatan seperti perampasan harta, pembunuhan ataupun mengganggu kehormatan, menghindari mereka yang berbuat kerusuhan.

Seorang pemimpin juga harus bisa memberikan nasihat dan saran kepada warganya, Haram berdialog tentang aibnya

⁶ Kitab majmu’ Al-Bukori, h, 65, cet. KSA Madianah Al-Munawaro Th 1996

⁷ Kitab majmu’ Al-Bukori, h, 6586.

seseorang pemimpin maupun menghina. Siapapun yang tidak bisa menerima nasihat maka cukup doakan yang terbaik, dalam Islam telah dijelaskan pada semua penganutnya mengenai besarnya kuasa pemimpin untuk ditaati sebagaimana prinsip yang dipegang oleh Ahlus sunnah wal jama'ah yaitu kewajiban patuh terhadap pemimpin dalam hal kebaikan, sehingga alasan peneliti mengkaji judul ini dikarenakan masih banyak masyarakat tidak menyadari kedudukan pemimpin untuk dipatuhi berbagai perintah serta aturannya, dan berbagai dampak buruk apabila menentang mereka sehingga peneliti akan mengkaji mengenai kriteria serta konsep kepemimpinan dalam Alqur'an berdasarkan pemikiran ulama'.

Dan ini berdasarkan penerangan diatas, penyusun merasa tertarik buat mengangkat konsep kriteria dalam Islam. Maka dari itulah tentang pandangan Al-Maraghi untuk mendapatkan ciri pemimpin sesuai yang ditentukan oleh Al-qur'an dan Hadist. Maka asal itu penulis memberikan judul "Konsep Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an menurut tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimanakah karakter pemimpin menurut al-Qur'an berdasarkan tafsir Al-Maraghi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an menurut tafsir Al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui karakter pemimpin menurut al-Qur'an berdasarkan tafsir Al-Maraghi.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep kepemimpinan Al-Maraghi pada era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan riset ini diharapkan mampu bermanfaat untuk berbagai hal berikut:

1. Untuk penulis, melalui riset ini bisa mendatangkan tambahan wawasan terutama mengenai kepatuhan pada kepemimpinan.

2. Melalui riset ini diharapkan bisa berkontribusi yang bermanfaat dalam bidang ilmu pengetahuan Islam.
3. Hasil penelitian mampu menjadi referensi dalam menjadi pemimpin yang Islami.
4. Pembaca maupun peneliti bisa menjadikan hasil riset sebagai tambahan pengetahuan Islami.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penelitian ini di susun jadi beberapa bagian namun masih saling berkorelasi, dilakukan guna memudahkan pemahaman pembaca terhadap hasil riset dengan menyeluruh.

1. Pendahuluan

Diantara sub bab pada pendahuluan mencakup Halaman Sampul serta Judulnya, Pengesahan Pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Motto Persahabatan, Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Transliterasi serta Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Cakupan dari isi skripsi ini antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Mencakup latar belakang kajian, objek yang dikaji, permasalahan yang akan dibahas, riset sebelumnya serta pembahasannya.

BAB II : Kajian Pustaka

Cakupannya adalah dua sub bab diantaranya hasil riset terdahulu serta landasan pemikiran, berkaitan dengan definisi katakarakteristik pemimpin maupun yang lainnya.

BAB III : Metode Penelitian

Dijelaskan tentang tipe serta karakteristik penelitian, metode pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisisnya.

BAB IV : Dibahas mengenai objek kajian pada riset terkait tafsiran dari Ahmad Musthafa Al-Maraghi (kitab tafsir Al-Maraghi) berkaitan dengan konsep pemimpin berdasarkan Al-qur'an, selain itu juga memaparkan mengenai cara bersikap pada pemimpin berdasarkan Tafsir Al-Maraghi.

BAB V : Penutup
Mencakup pemberian konklusi disertai beberapa saran demi kemajuan riset

3. Bagian Akhir

Berisikan berbagai dokumen yang melengkapi riset seperti biografi peneliti, daftar pustaka hingga berbagai lampiran.

